

UPAYA PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DI SMA NEGERI 1 SUNGAI MAS

Ferryzal Umar

Kepala SMA Negeri 1 Sungai Mas

Email: boyferry@rocketmail.com

Diterima 6 April 2021/Disetujui 15 April 2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui supervisi akademik di SMA N 1 Sungai Mas. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Sekolah, yang terdiri atas dua siklus dan setiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif dengan teknik persentase untuk melihat peningkatan yang terjadi dari siklus ke siklus. Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Sungai Mas Kabupaten Aceh Barat, pada bulan Februari s.d Maret 2021. Adapun subyek penelitian adalah guru SMA N 1 Sungai Mas, yang terdiri dari 10 orang guru pegawai negeri sipil. Sedangkan, sasaran utama dilakukannya supervisi akademik Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah untuk menguji kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar, dan mengembangkan interaksi pembelajaran yang tepat. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, berupa hasil karya penyusunan administrasi mengajar, wawancara dan instrumen analisis penilaian. Sedangkan teknik analisis data penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif persentase, dengan membandingkan persentase jumlah guru yang membuat administrasi mengajar dan perencanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, disimpulkan bahwa bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan motivasi guru SMA N 1 Sungai Mas dalam menyusun administrasi mengajar dengan lengkap dan perencanaan mengajar melalui supervisi akademik, sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih bermutu. Guru menunjukkan keseriusan dalam memahami dan menyusun administrasi mengajar setelah mendapatkan bimbingan pengembangan administrasi mengajar/ RPP dari kepala sekolah dengan peningkatan rata-rata dalam penyusunan administrasi mengajar sebesar 27,91%.

Kata kunci: mutu pembelajaran, sup.rvisi akademik

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pembelajaran dapat terlaksana jika terdapat interkasi antara guru dengan murid serta sarana pendukung pembelajaran. Adapun salah satu penentu keberhasilan kegiatan belajar mengajar adalah guru, jika seorang guru malas mengajar dan enggan membuat perangkat pembelajaran, maka siswa juga akan malas belajar. Berdasarkan kenyataan tersebut, dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, perlu adanya supervisi profesional yang mampu membimbing, menjadi teladan, dan mampu menggerakkan guru dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Keberhasilan pendidikan pada satuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh peran kepala sekolah dalam kepemimpinan pembelajaran terhadap para guru. Kepala sekolah pada satuan pendidikan memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan dan kegagalan guru dalam pembelajaran yang didalamnya terdapat sistem evaluasi pembelajaran. Sehingga, kegagalan pembelajaran pada satuan pendidikan dapat diatasi dengan usaha dan peran kepala sekolah yang mampu mendeteksi dini kelemahan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa. Selain itu, kegagalan dan keberhasilan guru juga dipengaruhi oleh kemampuan pemahaman guru terhadap proses pembelajaran. Ketidakmampuan guru memahami maksud dan tujuan pembelajaran dapat mempengaruhi hasil pembelajaran.

Guru dituntut mampu memahami makna dan karakter kurikulum, sehingga dapat menguasai materi, metode, teknik, dan evaluasi pembelajaran, supaya hasil pembelajaran pada suatu satuan pendidikan dapat dicapai secara maksimal dan bermutu. Peraturan pemerintah No. 10 Tahun 2005 bab I pasal 1

ayat 6 menyebutkan bahwa standar proses pendidikan adalah standar nasional yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai suatu standar kompetensi lulusan. Adapun judul penelitian ini adalah “Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran melalui Supervisi Akademik di SMA Negeri 1 Sungai Mas”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Sekolah (*School Action Research*), yang terdiri atas dua siklus dan setiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif dengan teknik persentase untuk melihat peningkatan yang terjadi dari siklus ke siklus. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan yang dialami guru dalam proses pembelajaran. Lalu, memberikan alternatif guna meningkatkan kemampuan guru dalam membuat proses pembelajaran yang bermutu. Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Sungai Mas Kabupaten Aceh Barat, pada bulan Februari s.d Maret 2021. Adapun subyek penelitian ini adalah guru SMA N 1 Sungai Mas, yang terdiri dari 10 orang guru pegawai negeri sipil. Sedangkan, sasaran utama dilakukannya supervisi akademik Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah untuk menguji kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar, dan mengembangkan interaksi pembelajaran yang tepat. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan teknik dokumentasi, berupa hasil karya penyusunan administrasi mengajar, wawancara dan instrumen analisis penilaian. Sedangkan teknik analisis data penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif persentase, dengan membandingkan persentase jumlah guru yang membuat administrasi mengajar dan perencanaan pembelajaran, yaitu: 1) peningkatan pembuatan administrasi mengajar yang dilakukan guru minimal 75%; 2) peningkatan perencanaan pembelajaran melalui supervisi akademik yang dilakukan guru minimal 80%; dan 3) pembelajaran bermutu yang ditandai dengan tingkat keaktifan siswa dalam belajar di atas 75 %.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap 10 RPP yang dibuat guru, diperoleh bahwa masih ada guru yang tidak melengkapi RPP-nya dengan komponen dan sub komponen RPP penerapan model pembelajaran tertentu, misalnya komponen indikator dan penilaian hasil belajar (pedoman penskoran dan kunci jawaban). Rumusan kegiatan siswa pada komponen langkah-langkah kegiatan pembelajaran masih kurang interaktif, inspiratif dan sistematis.

Lalu, berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I terhadap 10 orang guru di SMA N 1 Sungai Mas, diperoleh bahwa guru tersebut telah menyusun administrasi mengajar, namun masih ada guru yang belum melengkapi administrasinya dengan komponen administrasi mengajar, seperti: 1) silabus, 2) RPP, 3) prota, 4) promes, 5) daftar hadir, dan 6) daftar nilai. Adapun hasil pengamatan dari 10 orang guru tersebut diperoleh bahwa: 1) satu orang guru tidak melengkapi administrasi mengajarnya dengan RPP; 2) satu orang guru tidak melengkapinya dengan prota; 3) dua orang guru tidak melengkapinya dengan prosem; 4) satu orang guru tidak melengkapinya dengan daftar hadir; dan 5) tiga orang guru tidak melengkapinya dengan daftar nilai. Selanjutnya, guru dibimbing dan disarankan untuk melengkapi administrasinya dengan pendekatan dialog kolaboratif.

Sedangkan, berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II terhadap 10 orang guru di SMA N 1 Sungai Mas, diperoleh bahwa keseluruhan guru telah menyusun administrasi mengajarnya, tetapi masih ada guru yang belum sepenuhnya melengkapi komponen administrasi mengajar yang diperlukan, yaitu

sejumlah dua orang guru tidak melengkapi administrasinya dengan daftar hadir. Selanjutnya, guru tersebut dibimbing dan disarankan untuk melengkapinya dengan pendekatan dialog kolaboratif.

Pembahasan

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa semua guru menunjukkan sikap yang baik dan termotivasi dalam menyusun administrasi mengajar dengan lengkap. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan saat melakukan wawancara dan bimbingan penyusunan administrasi mengajar. Adapun dilihat dari kompetensi guru dalam menyusun administrasi mengajar, terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Setelah dilakukan dialog kolaboratif dengan para guru agar melengkapi semua administrasi mengajarnya, maka dihasilkan peningkatan sebagai berikut:

1. Empat orang guru (9,30%) belum melaksanakan persiapan mengajar berkaitan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, sehingga terjadi peningkatan sebesar **20,93%**;
2. Sebelas orang guru (25,58%) belum melaksanakan persiapan mengajar berkaitan dengan buku nilai yang memuat semua tagihan yang telah dilaksanakan, sehingga terjadi peningkatan **34,89%**;
3. Lima orang guru (11,63%) belum melaksanakan persiapan mengajar berkaitan dengan apersepsi, sehingga terjadi peningkatan sebesar **27,90%**;
4. Delapan orang guru (18,60%) belum melaksanakan persiapan mengajar berkaitan dengan kejelasan kompetensi dasar/indikator, sehingga terjadi peningkatan sebesar **25,59%**;
5. Satu orang guru (2,32%) belum melaksanakan persiapan mengajar berkaitan dengan kesiapan bahan ajar, sehingga terjadi peningkatan sebesar **9,31%**;
6. Tujuh orang guru (16,28%) belum melaksanakan persiapan mengajar berkaitan dengan siswa membuat rangkuman/kesimpulan yang dibimbing guru, sehingga terjadi peningkatan **30,23%**;
7. Dua orang guru (4,65%) belum melaksanakan persiapan mengajar berkaitan dengan berkomunikasi lisan/tertulis, sehingga terjadi peningkatan sebesar **6,98%**;
8. Semua guru sudah mengambil keputusan/menarik kesimpulan, sehingga terjadi peningkatan sebesar **4,65%**;
9. Semua guru sudah Membersihkan alat/bahan selesai digunakan, sehingga terjadi peningkatan sebesar **4,65%**;
10. Semua guru sudah melaksanakan tugas untuk pertemuan berikutnya, sehingga terjadi peningkatan sebesar **13,93%**.

Adanya keseriusan para guru yang disupervisi akademik menghasilkan tidak hanya peningkatan kemampuan mengajar guru tersebut, tetapi administrasi mengajar guru menjadi lengkap, sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, disimpulkan bahwa bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan motivasi guru SMA N 1 Sungai Mas dalam menyusun administrasi mengajar dengan lengkap dan perencanaan mengajar melalui supervisi akademik, sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih bermutu. Guru menunjukkan keseriusan dalam memahami dan menyusun administrasi mengajar setelah mendapatkan bimbingan pengembangan administrasi mengajar/ RPP dari kepala sekolah dengan peningkatan rata-rata dalam penyusunan administrasi mengajar sebesar 27,91%.

REFERENSI

- David P. Langford., Barbara A. Cleary. 1996. *Orchestrating Learning with Quality*, Synergy Books International.
- Hernowo., Chairul, Nurdin. 2003. Bu Slim dan Pak Bil, *Kisah tentang Kiprah Guru "Multiple Intelligences" di Sekolah*. Bandung: Mizan Learning Center.
- Ibtisam, Abu-Duhou. 2002. *School Based Management*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Indra, Djati Sidi. 2001. Menuju Masyarakat Belajar, *Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*, Paramadina dengan Logos Wacana Ilmu. Bandung: Telaga Kahuripan.
- Sudarman, Danim. 2002. *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan*. Bengkulu: Pustaka Pelajar Offset.
- Terry, Evans., Daryl, Nation. 2000. *Changing University Teaching, Reflection on Creating Educational Technologies*, Kogan Page Limited Stylus Publishing Inc., London.
- Zamroni. 2000. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Jakarta: Bigraf Publishing.